penawaran, situasi politik internasional, trend nilai tukar mata uang, harga karet sintetik, pertumbuhan ekonomi global dan industri otomotif. Hasil penelitian untuk harga karet alam di pasar lelang karet Kabupaten Batanghari disajikan pada Gambar berikut ini.

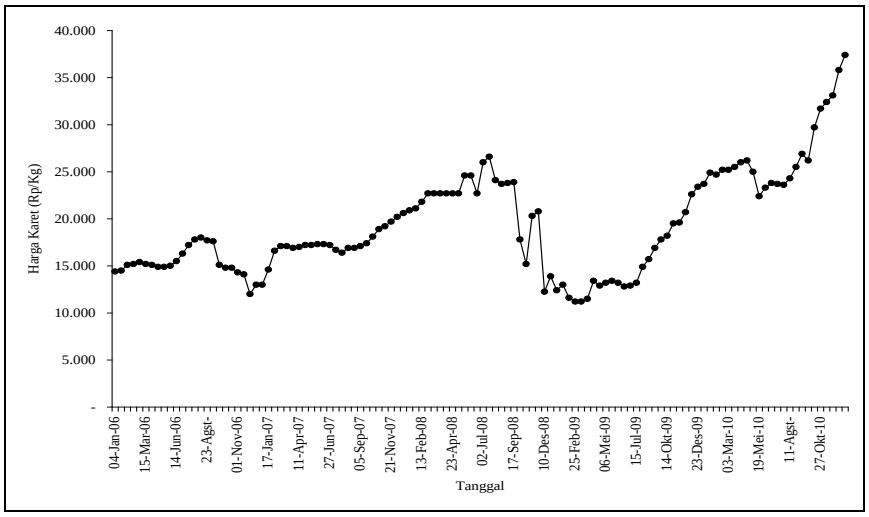

Gambar 2. Grafik Perkembangan Harga Karet Alam di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari

Dari grafik diatas, terlihat trend kenaikan harga rata-rata karet alam sepanjang bulan Januari tahun 2006 sampai bulan Desember tahun 2012 di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari. Seperti halnya harga karet alam di Pasar Internasional Singapura, harga karet alam di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari mulai bulan Januari tahun 2006 sampai bulan Desember tahun 2012 secara terus-menerus juga mengalami fluktuasi harga. Harga rata-rata karet alam tertinggi di Pasar Lelang karet Kabupaten Batang Hari adalah sebesar Rp. 26.928,-/kg terjadi pada bulan Desember tahun 2012. Sedangkan harga rata-rata terendah adalah sebesar Rp. 7.272,-/kg terjadi pada bulan Desember tahun 2008.

Kenaikan harga tertinggi terjadi pada bulan September ke bulan Oktober tahun 2012, yaitu dari harga rata-rata sebesar Rp. 18.864,-/kg menjadi Rp. 21.384,-/kg. Dengan demikian kenaikan harga tersebut adalah sebesar Rp. 2.520,-/kg atau sebesar 11,78%. Kenaikan ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi perekonomian yang membaik dan meningkatnya kebutuhkan atau penawaran terhadap pasokan karet dari Pasar Lelang Kabupaten Batanghari.

Setelah sebelumnya terjadi peningkatan harga tertinggi pada bulan September ke bulan Oktober tahun 2012, harga di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu dari harga Rp. 13.392,-/kg menjadi Rp. 7.272,-/kg. Penurunan harga tersebut adalah sebesar Rp. 6.120,-/kg atau sebesar 84,16%. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya produksi karet yang tidak diimbangi dengan meningkatnya permintaan akan karet alam, seiring dengan kondisi perekonomian global yang tidak menguntungkan pasar lelang karet tersebut.

Seperti telah diketahui, bahwa krisis keuangan global telah menyebabkan banyak produsen otomotif besar di dunia mengalami kebangkrutan, seperti

perusahaan otomotif General Motor yang berpusat di Amerika Serikat. Bangkrutnya perusahaan otomotif tersebut telah menyebabkan permintaan akan karet alam sebagai salah satu komponen utama untuk membuat kendaraan bermotor tersebut mengalami penurunan secara drastis. Namun demikian, penurunan permintaan tersebut tidak dapat diimbangi dengan pasokan bahan yang semakin melipah dari petani.

Perbandingan Perkembangan Harga Karet Alam Di Pasar Internasional Singapura Dengan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari.

Sekilas perkembangan harga karet alam di Pasar Internasional Singapura dan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari sangat jauh berbeda. Terlihat harga karet alam di Pasar Internasional Singapura jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga karet alam di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari. Dari hasil penelusuran data yang diperoleh, harga tertinggi di Pasar Lelang Lelang Karet Kabupaten Batanghari hanya mencapai Rp. 26.928,-/kg, sedangkan harga karet alam di Pasar Internasional Singapura mencapai Rp. 43.201,-/kg. Apabila kedua harga tersebut dibandingkan, terjadi perbedaan harga yaitu sebesar Rp. 16.273,-/kg atau sebesar 37,67%. Untuk melihat perkembangan perbandingan harga karet alam di Pasar Internasional Singapura dengan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari selengkapnya disajikan dalam Gambar 3.

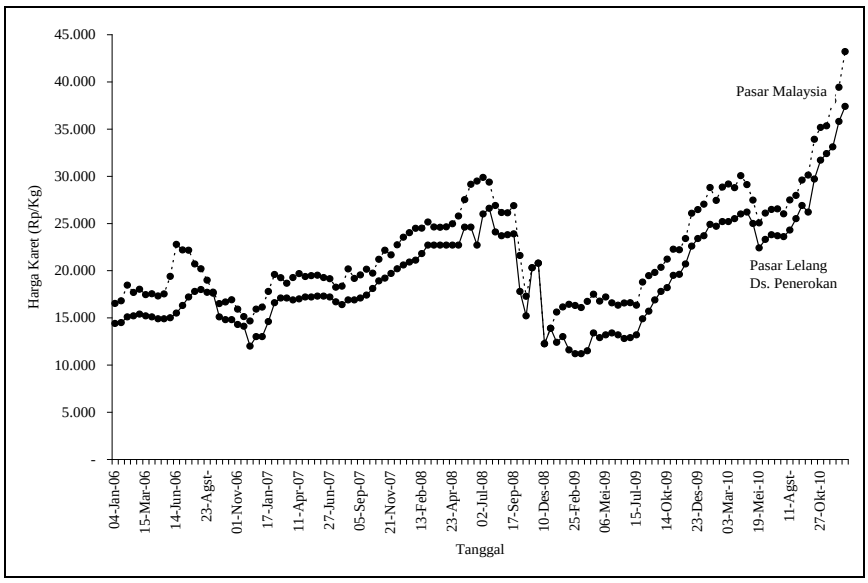

Gambar 3. Grafik Perbandingan Perkembangan Harga Karet Alam Di Pasar Internasional Singaapura Dengan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari

Berdasarkan Gambar tersebut terlihat bahwa harga karet alam di Pasar Internasional Singapura dan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari dari bulan Januari tahun 2006 sampai bulan Desember tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi dengan gejala yang sama. Kenaikan harga tertinggi di Pasar Internasional Malaysia terjadi pada bulan September ke bulan Oktober tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 3.794,-/kg dan pada bulan November ke bulan Desember tahun 2008 harga mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 8.537,-/kg. Sementara

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

itu kenaikan harga tertinggi di Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari juga terjadi pada bulan September ke bulan Oktober tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 2.520,-/kg, dan harga mengalami penurunan drastis juga terjadi pada bulan November ke bulan Desember tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 6.120,-/kg.

Perbedaan harga yang terjadi antara Pasar Internasional Singapura dengan Pasar Lelang Karet Kabupaten Batanghari disebabkan oleh mutu dan kualitas bahan olah karet yang dihasilkan oleh para petani.Bahan olah karet dengan kadar air yang rendah serta kualitas kemurnian getah yang lebih baik cenderung diminati oleh pembeli serta ditawar dengan harga yang lebih besar. Sebaliknya kualitas bahan olah karet yang kurang baik menyebabkan harga yang diberikan oleh prosesor juga rendah. Bahkan bokar dengan campuran tatal yang sangat berlebihan sering tidak ditawar sama sekali oleh pembeli. Penyebab lainnya adalah adanya tambahan biaya angkut yang dibutuhkan untuk menyalurkan barang tersebut dar pasar lelang sampai ke perusahaan *crumb rubber* dan besarnya keuntungan yang diambil oleh perusahaan.

Analisis Integrasi Pasar

Sebelum data yang diperoleh akan diregresi, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah data yang diperoleh stasioner atau tidak, untuk mengetahui stasionaritas data maka terlebih dahulu harus dilakukan uji ADF.

Uji Akar Unit (*Unit Root*)

Uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dilakukan dengan melihat kriteria *Akaike Info Criterion* (AIC) paling kecil untuk menentukan panjang lag optimal (Widarjono, 2007). Setelah diketahui AIC paling kecil lalu dibandingkan dengan t-statistik dengan nilai *Critical McKinnon* pada derajat kepercayaan 95%. Uji ADF yang dilakukan dalam penelitian ini ditetapkan dengan lag 1-4.

Dari hasil uji ADF diketahui bahwa pada tingkat level $H_o$tidak dapat ditolak (data tidak stasioner), namun pada tingkat *first difference* H_o ditolak (data stasioner). Hasil uji ADF untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji ADF (Augmented Dickey-Fuller)

Variabel	Level			*First Difference*		
	Model 1	Model 2	AIC	Model 1	Model 2	AIC
LPKL	-0.757774	-1.580693	37.43143	-4.036083	-4.144537	37.43603
LPLG	-4.795122	-4.872661	44.63472	-9.504182	-9.460419	44.78711

Keterangan :

1. Model 1 : Intersep tanpa trend, Model 2 : Intersep dengan trend
2. Regresi ADF diset memiliki maksimum lag 4 untuk level dan *first difference*
3. AIC = *Akaike Info Criterion*, untuk menentukan panjang lag optimal
4. Nilai kritis McKinnon untuk masing-masing variabel :
   Level : Model 1 = -2.8861, Model 2 =-3.4484
   First Difference : Model 1 = -2.8863, Model 2 =-3.4487

Hasil uji ADF pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki lag optimal pada lag 3 yang dilihat berdasarkan kriteria AIC yang paling kecil. Pada tingkat level, variabel harga karet Singapura untuk model

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

1 dan 2 nilainya lebih kecil dari nilai kritis McKinnonnya (data non stasioner), tetapi pada tingkat *first difference* menjadi stasioner. Sementara untuk variabel harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari untuk model 1 dan 2 sudah stasioner pada tingkat level, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji ADF yang lebih besar dari nilai kritis McKinnonnya. Hal ini berarti kedua variabel penelitian telah lolos uji akar unit untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Uji Johannsen dilakukan antara variable harga karet di pasar internasional Singapura dengan pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari. Dari hasil uji Johannsen pada tingkat level diketahui H_o tidak dapat diterima (data tidak terkointegrasi), ini menguatkan uji ADF yang sebelumnya telah dilakukan yang menyatakan data tidak stasioner. Setelah dilakukan uji Johannsen pada tingkat *first difference*, H_o tidak dapat ditolak (data terkointegrasi) yang berarti terdapat hubungan jangka panjang antar variable. Hasil uji Johannsen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Johannsen

Variabel	Level		*First Difference*	
	Likelihood Ratio	Critical Value 5%	Likelihood Ratio	Critical Value 5%
LPKL	22.20080	25.32	20.24735	15.41
LPLG	8.348858	12.25	5.600350	3.76

Hasil uji Johannsen di atas menunjukkan bahwa pada tingkat level masing-masing variabel tidak terkointegrasi, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Likelihood Ratio masing-masing variabel yang lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat α 5%, sedangkan pada tingkat *first difference* nilai Likelihood Ratio untuk masing-masing variabel menjadi lebih besar dari nilai kritis pada tingkat α 5% yang berarti kedua variabel tersebut terkointegrasai. Artinya, semua variabel penelitian terkointegrasi dalam jangka panjang, sehingga analisis VECM dapat dilakukan.

Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Hasil analisis ECM dengan menggunakan model Engle-Granger diperoleh koefisien regresi untuk jangka pendek antara variabel harga karet Singapura dan harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari. Maka persamaan ECM antara harga karet Singapura dan harga karet pasar lelang Provinsi Jambi dalam jangka pendek dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\Delta LPLGt = 0.689 + 1.104\Delta LPKLt - 1.143Ct \text{……..(1)}$$

Koefisien α0 yang bernilai 0.689 menunjukkan perubahan harga karet di pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain adalah sebesar 68.9%.Menggunakan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, dari hasil koefisien regresi yang diperoleh di atas dapat diketahui dalam jangka pendek antara pasar karet Singapura dan pasar lelang di Provinsi Jambi terintegrasi secara kuat. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien α1 yang bernilai positif yaitu 1.104 (0,5< α1 <1).Kecepatan penyesuaian perubahan harga karet Singapura terhadap harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

ditunjukkan oleh koefisien λ yang bernilai -1.14.Koefisien ini menunjukkan perubahan harga karet di pasar Singapuraakan menyebabkan perubahan harga karet di pasar lelang Provinsi Jambi dalam jangka panjang memerlukan waktu ± 2 minggu 28 hari kemudian.

Persamaan regresi jangka pendek sebelumnya akan disesuaikan oleh koefisien α2 (Yt-1 – β0 – β1Xt-1). β0 dan β1 pada koefisien α2 dapat dihitung menggunakan persamaan pada lampiran 13, setelah diperoleh lalu persamaan jangka panjang (ECM) dapat ditulis sebagai berikut :

LPLGt = 0.689+ 1.104LPKLt–1.143Ct (PLG-0.602 - 0.256PKL)....(2)

Persamaan ECM di atas menunjukkan integrasi pasar karet Singapura dan pasar lelang karet Provinsi Jambi dalam jangka pendek dan jangka panjang terintegrasi dengan kuat (menurut kriteria yang digunakan), yang berarti fluktuasi harga karet di pasar lelang Provinsi Jambi dipengaruhi oleh fluktuasi harga karet di pasar Singapura.

Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger dilakukan untuk mengatahui hubungan antara variabel harga karet di pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan pasar karet Singapura saling mempengaruhi atau tidak, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, atau untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel tersebut. Dari uji Granger dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kausalitas Granger

Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
LPKL does not Granger Cause LPLG	116	0.85791	0.49183
LPLG does not Granger Cause LPKL		0.89733	0.46834

Dari uji Kausalitas Granger tersebut menunjukkan harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura tidak saling mempengaruhi, yang diperlihatkan oleh nilai F statistiknya sebesar 0.85 dengan F Tabel sebesar 3.07 dimana jika F statistiknya lebih kecil dari F Tabel maka tidak terdapat pengaruh, sehingga tidak terdapat hubungan kausalitas antara harga karet pasar lelang Batang Hari dan harga karet Singapura. Terjadinya kointegrasi antara harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura tersebut, belum tentu terdapat hubungan kausalitas diantara keduanya, karena mungkin saja terdapat ketidakseimbangan yang tak lain adalah : (1) Informasi yang tidak sempurna, (2) kendala teknologi, (3) variabel gangguan periode sebelumnya, dan (4) adanya variabel goncangan (*shock variable)* (Widarjono, 2007*)*.

Dengan demikian diharapkan pemerintah harus mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang menjadi guncangan yang dapat berdampak pada hilangnya kestabilan harga.Tetapi berdasarkan uji Johansen jelaslah bahwa ada terjadi kointegrasi antara harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura. Hal ini terlihat dari nilai *Likelihood ratio(LR)* yang lebih besar dari nilai *Critical Value* dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya bahwa harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari terintegrasi dengan harga karet Singapura dalam hubungan jangka panjang.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Pernyataan ini juga dijelaskan dan dikuatkan oleh Widarjono 2007, bahwa adanya kointegrasi keduanya yaitu harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan, ketidakseimbangan ini tak lain adalah variabel gangguan periode sebelumnya. Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam perilaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Untuk mengatasi adanya perbedaan ini maka diperlukan penyesuaian. Model yang memasukkan koreksi bagi ketidakseimbangan disebut sebagai model koreksi kesalahan (ECM). Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama adalah didalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan regresi langsung. Dari hasil ECM terlihat bahwa terdapat hubungan antara harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura setidaknya dalam satu arah. Hal ini menunjukkan jika ada suatu guncangan terhadap harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari maka akan berpengaruh terhadap harga karet Singapura. Hal ini diduga adanya guncangan pada variabel sebelumnya, dengan demikian untuk menciptakan kestabilan harga karet pasar lelang Kabupaten Batang Hari dan harga karet Singapura pemerintah perlu melakukan pengawasan dan intervensi terhadap fluktuasi harga serta waspada terhadap faktor-faktor yang bisa menjadi guncangan.

Besarnya elastisitas transmisi harga ditunjukkan oleh koefisien β1 pada hasil persamaan ECM yang diperoleh.Untuk memperoleh persamaan jangka panjang yang memiliki keseimbangan, maka persamaan jangka pendek disesuaikan oleh koefisien α2. Besarnya elastisitas transmisi harga dapat dilihat dari koefisien β1 dari persamaan jangka panjang (Limbong *dalam* Fadhla, 2006).Koefisien elastisitas transmisi harga dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 4.berikut :

Tabel 4. Elastisitas Transmisi Harga

Variabel	Elastisitas Jangka Pendek PLG	Elastisitas Jangka Panjang PLG
PKL	1.104	0.034

Tabel 4. di atas menunjukkan koefisien elastisitas transmisi harga karet di pasar lelang di Kabupaten Batang Hari pada jangka pendek (koefisien α1 pada persamaan ECM) bernilai 1,10. Ini berarti, dalam jangka pendek perubahan 1% harga karet di Singapura akan menyebabkan perubahan harga karet di pasar lelang Kabupaten Batang Hari sebesar 1,10%, sedangkan dalam jangka panjang elastisitas transmisi harga karet di pasar lelang Kabupaten Batang Hari bernilai 0,03 (koefisien β1 pada persamaan ECM) yang berarti, dalam jangka panjang perubahan 1% harga karet di Singapura akan menyebabkan perubahan harga karet di pasar lelang sebesar 3%. Dari Tabel diatas juga dapat diketahui elastisitas transmisi harga karet di pasar lelang Provinsi Jambi terhadap harga karet di Singapura baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bersifat inelastic ($\beta 1 < 1$).

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Persamaan ECM menunjukkan elastisitas transmisi harga antara pasar karet Singapura dan pasar lelang karet Provinsi Jambi dalam jangka pendek maupun jangka panjang bersifat inelastis.Meskipun sama-sama bersifat inelastis, namun koefisien elastisitas transmisi harga jangka pendek lebih besar bila dibandingkan jangka panjang, ini disebabkan dalam jangka panjang perubahan harga karet di Singapura telah dapat diantisipasi oleh industri pengolahan karet dengan melakukan berbagai tindakan penyesuaian.

Implikasi Hasil Penelitian

Terintegrasinya harga karet pasar lelang manfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk menstabilkan harga karet domestik yang merupakan salah satu bahan baku utama bagi industri, baik untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap konsumsi dengan mengembangkan sektor hilir dalam pengolahan karet.

Pemerintah juga perlu memperhatikan kebijakan yang akan ditetapkan dalam mempengaruhi pasar karet domestik, misalnya kebijakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pungutan ekspor (PE) dan harga patokan ekspor (HPE) untuk komoditi *crumb rubber*. Diberlakukannya kebijakan tersebut akan menyebabkan ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi mengalami penurunan, sehingga ketersediaan *crumb rubber* Provinsi Jambi akan semakin besar yang menyebabkan harga *crumb rubber* Provinsi Jambi mengalami penurunan. Perlu diperhatikan juga kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga *crumb rubber* tersebut juga dapat menyebabkan kerugian bagi industri-industri pengolahan karet yang merupakan sentra pendapatan daerah bila tidak dapat diantisipasi dengan baik.

Dari hasil penelitian berdasarkan perhitungan analisis integrasi pasar *Crumb Rubber* Singapura dan Pasar Lelang Karet di Kabupaten Batanghari diketahui bahwa harga karet di pasar lelang karet Kabupaten Batanghari terintegrasi dengan harga di pasar karet Singapura hanya dalam jangka panjang, sama halnya dengan hasil analisis integrasi pasar yang terintegrasi dalam jangka panjang, atau bisa dikatakan pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari dan pasar karet Singapura terintegrasi secara kurang sempurna, yang berarti perubahan harga karet Singapura tidak secara sempurna mempengaruhi perubahan harga di pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari.

Untuk transmisi harga karet Singapura dan harga pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari terlihat bahwa transmisi harga bersifat inelastis, karena dapat dilihat adanya penunjukan kenaikan perubahan persentase antara harga karet Singapura dan harga pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari. Dalam kausalitas harga karet Singapura dan harga pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari terlihat tidak saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut, tapi dalam mengatasi masalah ketidakseimbangan ini bisa dilihat dari model ECM untuk melakukan penyesuaian.Dari hasil ECM terlihat bahwa terdapat kausalitas antara harga karet Singapura dan harga pasar lelang karet Kabupaten Batang Hari hubungan setidaknya satu arah.

Peran pemerintah perlu ditingkatkan untuk menjamin kestabilan harga karet domestik.Apabila harga karet di dalam negeri stabil maka dampak yang diberikan sangatlah besar baik bagi petani, pedagang, maupun para pengelola industri pengolahan karet. Dengan adanya integrasi pasar yang terjadi produsen

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

dapat meningkatkan spesialisasi produk, dan skala ekonomi. Dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebaiknya petani dapat meningkatkan mutu standarisasi guna untuk lebih mudah membedakan mana mutu yang lebih baik dan sesuai dengan harga yang ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasar *crumb rubber* Singapura dan pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari terintegrasi dalam jangka panjang, artinya terjadi integrasi secara kurang sempurna, yang berarti perubahan harga *crumb rubber* Singapuran tidak secara sempurna mempengaruhi perubahan harga *crumb rubber* pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari.
2. Berdasarkan analisis Uji Kausalitas Granger antara harga *crumb rubber* Singapura dan harga *crumb rubber* di pasar lelang karet Kabupaten Batanghari tidak memperlihatkan adanya hubungan atau antara kedua variabel harga tidak saling mempengaruhi.
3. Elastisitas transmisi harga *crumb rubber* Singapuran dan harga *crumb rubber* pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari dalam jangka pendek dan jangka panjang bersifat inelastis. Namun dalam jangka pendek elastisitas transmisi harga *crumb rubber* Singapura dan harga *crumb rubber* pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari lebih besar bila dibandingkan jangka panjang.

Terintegrasinya pasar *crumb rubber* Singapura dan pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari secara kurang sempurna, maka yang perlu dilakukan adalah :

1. Perlu diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga karet di Provinsi Jambi selain harga karet luar negeri.
2. Perlu dikaji mengapa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang elastisitas transmisi harga antara pasar *crumb rubber* Singapura dan pasar lelang karet di Kabupaten Batanghari bersifat inelastis.
3. Menjamin ketersediaan bahan olah karet (bokar) sebagai bahan baku utama industri pengolahan karet di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyoga, Witono *et al.* 2006. *Integrasi Pasar Kentang di Indonesia Analisis Korelasi Dan Kointegrasi*. Jurnal Informatika Pertanian, Volume 15, 2006. From:www.litbang.deptan.go.id/warta-ip/pdf-file/1.witonoipvol-15.pdf. (Diakses Desember 2009)

Asmara, Rosihan *et al*. 2007. *Analisis Integrasi Pasar Dalam Sistem Pemasaran Bawang Merah*. Jurnal Penelitian, 15 Juli 2007. From http://rosihan.com/?p=80. (Diakses Desember 2009).

Badan Pusat Statistik Kota Jambi. 2010. Kota Jambi dalam angka tahun 2010.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2010. Jambi dalam angka tahun 2010.

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2010. Jumlah dan Kapasitas Indusrtri Pengolahan Karet di Provinsi Jambi Tahun 2009.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi. 2010. Perkembangan Harga *Crumb Rubber* di Provinsi Jambi Tahun 2009. (tidak dipublikasikan).

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Fathoni, Zakky. 2009. Evaluation of Market Sistem and Market Integration for Rubber Cultivation Jambi Province-Indonesia. Tesis MME-Development Economics Wageningen University and Research.Belanda (tidak dipublikasikan).71 Halaman.

Fitrianti, Wanti. 2009. Analisis Integrasi Pasar Karet Alam Antara Pasar Fisik di Indonesia Dengan Pasar Berjangka Dunia. Kumpulan Tesis, 2009. From:iirc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/58482/1/2009wifi_abstract.pdf. (Diakses Oktober 2010)

Gilarso,T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius.Yogjakarta.

Hanafiah, A.M dan Saefuddin, A.M. 1986.Tataniaga Hasil Perikanan Indonesia. UI Press. Jakarta

Irawan, Andi dan Rosmayanti, Dewi. 2007. Analisis Integrasi Pasar Beras di Bengkulu. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 25 No.1. Mei 2007 : 37 – 54.

Kohls Richard L. dan Uhl Joseph N. 2002.Marketing of Agricultural Product.Pretince-Hall.New Jersey.

Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium 2. Phenhalindo. Jakarta.

Masyrofie. 1992. Pengantar Tataniaga Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Moehar, Daniel. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Nany Oktavia. 2010. Analisis Integrasi Pasar Minyak Goreng Curah Kota Jambi dan Kabupaten Bungo. Universitas Jambi. Jambi.

Nazaruddin. 1993. Komoditi Ekspor Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Nicholson, Walter. 1999. Teori Ekonomi Mikro. Rajawali Pers. Jakarta.

Purcell, Wayne D. 1979. Agricultural Marketing Sistem, Coordination Cash and Future Price. Prentice Hall Company. Virginia.

Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi). Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Sugiarto *et al*. 2007. Ekonomi Mikro Sebagai Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Swadaya. 2009. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Widarjono, A. 2007. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonisia. Yogyakarta.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/